

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 23 Agustus 2020	Revised: 10 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Alprindo Sembiring, Ribka Flora Panjaitan, Paskah Sulastri Sihotang

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

alprindosembiring84@gmail.com

Abstract

The problems that is examined in this study are factors related to household waste management. The purpose of this study was to determine the factors associated with household waste management. The type of research was analytical research with cross sectional design. The total population in this study was 4.216 inhabitants. Samples taken as many as 98 people. The sampling technique used stratified random sampling. Data analysis used Chi-square test with $\alpha = 0.05$. From the results of the study, it is found that the respondents income about household waste management earning <DMW (Rp3,003,922) was 56.1%, bad knowledge was 60.2%, availability of facilities and infrastructure was not available by 56.1%, good socialization by 51 0%. Statistical test results showed that income and household waste management $p = 0.009$, the level of knowledge and household waste management $p = 0.034$, the availability of facilities and infrastructure and household waste management $p = 0.034$, socialization and management household waste obtained $p = 0.556$. The conclusion of this study that there was relationship between income, knowledge, availability of facilities and infrastructure with household waste management, while socialization has no relationship with household waste management. Suggestions are recommended for people who live in the village to increase knowledge about good household waste management.

Keywords: *waste, household, income, knowledge*

1. PENDAHULUAN

Menurut Azkha (dalam Ni Luh Gede Sukerti, dkk, 2017:1) Masalah sampah adalah masalah yang sering terjadi pada lingkungan hidup yang menjadi perhatian dunia dan harus ditangani segera supaya dampak tidak menyebar atau menjadi bahaya bagi sekeliling. Manusia tidak akan pernah lepas dari masalah sampah. Bertambahnya jumlah atau kuantitas

sampah sangat erat hubungannya dengan bertambahnya populasi penduduk, peningkatan dalam teknologi, aktivitas sosial dan budaya serta pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Sampah merupakan bahan yang tidak dipakai atau digunakan lagi oleh manusia, kurang disenangi oleh makhluk hidup, atau yang terbuang karena pekerjaan atau

aktivitas dari manusia (Chandra, 2007). Masalah sampah yang terjadi di Kelurahan Aek Muara merupakan suatu masalah umum terjadi yang sampai saat ini belum dapat dituntaskan. Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia akan selalu bertambah. Saat ini, pengelolaan sampah yang telah dilakukan Kelurahan aek muara masih hanya sebatas mengumpulkan serta menumpuknya pada lahan TPS sampah, dan belum dilakukan proses pengolahan lainnya. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Perumahan Kelurahan aek muara masih menggunakan paradigma yang lama yaitu dengan cara

mengumpulkan, mengangkut, dan membuang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan menggunakan survey analitik dimana tujuannya adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Aek Muara Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Tahun 2020 dengan pendekatan cross sectional dimana variabel-variabel penelitian di observasi pada waktu yang sama.

3. HASIL PENELITIAN

Hubungan Penghasilan Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 3.1. Hasil Tabulasi Silang Penghasilan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Penghasilan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	P-value	PR	CI 95%	
	Dikelola		Tidak Dikelola					Lower	Upper
	F	%	F	%					
>UMK (Rp 3.003.922)	16	16,3	27	27,6	43	0,009	2,924	1,322	6,465
≤ UMK (Rp 3.003.922)	7	23,5	48	49,0	55				
Total	23	30,0	75	70,0	98				

Berdasarkan Tabel 3.1 di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan Penghasilan <UMK

(Rp 3.003.922) kepala rumah tangga sebanyak 48 (49,0%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah

Dikelola dengan Penghasilan <UMK (Rp 3.003.922) sebanyak 7 (23,5%) kepala rumah tangga. Berdasarkan uji chi-square dapat diketahui bahwa nilai p-value= 0,009 ($p < \alpha$ 0,05) yang menunjukkan bahwa ada Hubungan Penghasilan Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Dilihat dari nilai Prevalence Ratio sebesar 2,924 maka dapat diartikan bahwa Penghasilan

responden Kurang memiliki peluang 2,924 lebih besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Hubungan Pengetahuan Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 3.2 Hasil Tabulasi Silang antara Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	P-value	PR	CI 95%	
	Dikelola		Tidak Dikelola					Lower	Upper
	F	%	F	%					
Baik	14	14,3	25	25,5	39	0,034	2,353	1,130	4,899
Buruk	9	9,2	50	51,5	59				
Total	23	30,0	75	70,0	98				

Berdasarkan Tabel 3.1 di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan Penghasilan <UMK (Rp 3.003.922) kepala rumah tangga sebanyak 48 (49,0%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah Dikelola dengan Penghasilan <UMK (Rp 3.003.922) sebanyak 7 (23,5%) kepala rumah tangga. Berdasarkan uji chi-square dapat diketahui bahwa nilai p-value= 0,009 ($p < \alpha$ 0,05)

yang menunjukkan bahwa ada Hubungan Penghasilan Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Dilihat dari nilai Prevalence Ratio sebesar 2,924 maka dapat diartikan bahwa Penghasilan responden Kurang memiliki peluang 2,924 lebih besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 3.3 Hasil Tabulasi Silang Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	p-value	PR	CI95%	
	Dikelola		Tidak Dikelola					Lower	Upper
	F	%	F	%					
Tersedia	15	15,3	28	28,6	43	0,034	2,398	1,122	5,126
Tidak Tersedia	8	8,2	47	48,0	55				
Total	23	30,0	75	70,0	98				

Berdasarkan Tabel 3.3 di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan tidak tersedianya sarana dan prasaran kepala rumah tangga sebanyak 47 (48,0%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah Dikelola dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana sebanyak 8 (8,2%) kepala rumah tangga. Setelah dilakukan uji dengan uji chi-square dapat diketahui bahwa nilai signficancy p-value= 0,034 ($p < \alpha$ 0,05) yang menunjukkan bahwa ada Hubungan Ketersediaan sarana dan prasarana Kepala Rumah Tangga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Dilihat dari nilai Prevalence Ratio sebesar 2,398 maka dapat diartikan bahwa Ketersediaan sarana dan prasarana responden Kurang memiliki peluang 2,398 lebih besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Hubungan Sosialisasi Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 3.4 Hasil Tabulasi Silang Sosialisasi Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sosialisasi	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	p-value	PR	CI	
	Dikelola		Tidak Dikelola					Lower	Upper
	F	%	F	%					
Baik	10	10,2	40	51,5	50				
Buruk	13	13,3	35	35,7	48	0,556	0,738	0,358	1,522
Total	23	23,5	75	76,5	98				

Berdasarkan Tabel 3.4 di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan baik kepala rumah tangga sebanyak 40 (51,5%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah Dikelola dengan baik 10 (10,2%) kepala rumah tangga. Setelah dilakukan chi-square didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,556$ ($p > \alpha 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada Hubungan soialisai Kepala Rumah Tangga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Dilihat dari nilai Prevalence Ratio sebesar 0,738 maka dapat diartikan bahwa sosialisasi responden baik memiliki peluang 0,738 lebih kecil dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Penghasilan Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan Penghasilan <UMK (Rp 3.003.922) kepala rumah tangga sebanyak 48 (49,0%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah Dikelola dengan Penghasilan <UMK (Rp 3.003.922) sebanyak 7 (23,5%) kepala rumah tangga. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada Hubungan Penghasilan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang berarti kurangnya penghasilan mengenai penegelolaan sampah beresiko memiliki pengelolaan sampah yang buruk.

Penelitian ini sesuai dengan teori dimana pendapatan seseorang

mempunyai pengaruh dalam kemampuan seseorang untuk membuat sarana yang baru dalam pembuangan sampah. Pendapat lain menyatakan mengatakan faktor ekonomi mendorong seseorang serta menghalangi masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Soekidjo Notoatmojo,2003:56) ini mengatakan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan responden penelitian, diketahui pula bahwa rata-rata pendapatan perkapita responden termasuk dalam pendapatan dibawah UMK. situasi ini membuat responden tidak mampu dalam menciptakan sarana tempat sampah yang sesuai dengan kesehatan. Karena keterbatasan dana, seringkali responden secara langsung membuang sampah ketempat yang tidak sesuai misalnya sungai atau langsung ke lahan kosong, dimana dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan banjir dan juga besar kemungkinan untuk mengundang penyakit yang dapat membahayakan kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan Pengetahuan buruk kepala rumah tangga sebanyak 50 (51,5%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah Dikelola dengan Pengetahuan buruk sebanyak 9 (9,2%) kepala rumah tangga.

Setelah dilakukan uji dengan uji chi-square dapat diketahui bahwa nilai signficancy $p\text{-value} = 0,034$ ($p < \alpha 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang berarti kurangnya pengetahuan mengenai penegelolaan sampah beresiko memiliki pengelolaan sampah yang buruk.

Berdasarkan dengan pendapat notoatmojo perilaku atau sifat yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan perilaku tanpa pengetahuan. Pengetahuan cukup yang didapatkan dari individu , kelompok dan masyarakat diharapkan mampu menyebabkan terjadinya perilaku yang positif dalam (Soekidjo Notoatmojo, 2003:123) pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, responden yang tidak atau kurang mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti termasuk dalam pengetahuan yang kurang, artinya dengan rendahnya pengetahuan responden tentang pembuangan sampah rumah.

Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan tidak tersedianya sarana dan prasaran kepala rumah tangga sebanyak 47 (48,0%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah Dikelola dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana sebanyak 8

(8,2%) kepala rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis didapat $p\text{-value} = 0,034$ ($p < \alpha 0,05$) dimana ada Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang berarti kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana mengenai pengelolaan sampah beresiko memiliki pengelolaan sampah yang buruk.

Berdasarkan teori yang tertuang, dimana sarana fisik adalah faktor yang berpengaruh dalam kejiwaan seseorang dimana tercermin dalam praktek dan perilakunya. Menurut L Green, faktor yang mendukung perilaku seseorang adalah tersedia dan atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori WHO dimana praktik ditentukan karena adanya sumber atau fasilitas mendukung. Dengan demikian untuk menghasilkan perilaku dengan kategori baik perlu fasilitas dan sarana kesehatan yang baik pula. Ada atau tidaknya fasilitas maupun sarana kesehatan dipengaruhi adanya:

1. Perencanaan yang baik mampu mendukung perencanaan untuk persediaan fasilitas yang sangat lengkap, sehingga dapat melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik dan benar
2. Tersedianya dana mampu memberikan fasilitas yang baik serta sarana yang lengkap sesuai rencana dengan yang telah dilakukan

3. Pengadaan dapat diwujudkan dengan tersedianya fasilitas serta sarana pengelolaan sampah yang baik.

Hubungan Sosialisasi Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat di dapat hasil yang Paling tinggi ialah Tidak Dikelolah, dengan baik kepala rumah tangga sebanyak 40 (51,5%) kepala rumah tangga dan yang paling rendah Dikelola dengan baik 10 (10,2%) kepala rumah tangga.

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,556$ ($p > \alpha 0,05$) dimana tidak ada Hubungan sosialisai Kepala Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang berarti baiknya sosialisasi mengenai penegelolaan sampah beresiko memiliki pengelolaan sampah yang buruk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. terdapat hubungan penghasilan dengan pengelolaan sampah
2. Adanya hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah
3. Adanya hubungan faktor ketersediaan sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga
4. Tidak ada hubungan faktor sosialisasi dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Saran

1. Bagi Kader Kelurahan Aek Muara Pinang Kota Sibolga
2. Perlu diadakannya penyuluhan tentang bahaya pembuangan sampah dan terus melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap pengelolaan sampah bagi masyarakat, untuk mengubah pengetahuan masyarakat semakin baik. Penyuluhan dilakukan dengan rutin, dengan menggunakan metode yang efektif serta efisien,.
3. Bagi Masyarakat di Kelurahan Aek Muara Pinang diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan supaya memahami bagaimana cara membuang dan mengelola sampah yang dilakukan dengan baik dan benar. Untuk tempat sampah di rumah agar lebih diperhatikan supaya terhindar dari masalah penyakit, diharapkan kepala keluarga mempunyai inisiatif yang baik dalam membuat tempat sampah sendiri dirumah dan dengan tutupnya.
4. Bagi Peneliti selanjutnya agar melihat faktor lain yang dapat berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2008.undang-undang RI nomor 18 tahun 2008, tentang pengelolaan sampah Chandra, b. 2007.pengantar kesehatan lingkungan. Egc. Jakarta. Hal 111-123
- Ashidiqy, Maritsa Rahman, 2009. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai mranggen
- Doa yosh christianto, dkk, 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di desa borgo kecamatan tombariri kabupaten minahasa.(diakses 04 november 2019)
- Gatra.com | 18 jun 2019 14:59 <https://www.gatra.com/detail/news/422566/economy/produksi-sampah-di-sumut-mencapai-37-juta-ton-pertahun>
- Hasibuan, rosmidah.2016. Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup(diakses 02 desember 2019)
- Hayat,dkk.2018. Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga
- Ni luh gede sukerti, dkk.2017. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi di kecamatan denpasar timur kota

- denpasar(diakses 14 november 2019)
- Permana,E.2019.FenomenaPersampahan Di Indonesia 2019(Online), (<https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>, diakses tanggal 12 November 2019)
- Puspitawati, h. 2012. Gender dan keluarga: konsep dan realita di indonesia. Pt ipb press. Bogor.
- Riswan, dkk.2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan
- Resting restiawati, dkk.2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga pada masyarakat di kelurahan anawai kecamatan wua-wua kota kendari(diakses 23 november 2019)
- Rizqi sri, devi al. 2109. Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, diakses tanggal 23 november 2019)
- Ryadi alexander, lucas slamet.2016.ilmu kesehatan masyarakat.yogyakarta:andi.
- Soetyoadi nino heri.2018. Faktor pendorong keberlanjutan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipasi masyarakat (diakses 21 november 2019)
- Wicaksono,Ndaru.2016.lingkungan.h [ttp://kelompoklingkungan4.blogspot.com/2016/01/dampak-sampah-bagi-manusia-dan.html](http://kelompoklingkungan4.blogspot.com/2016/01/dampak-sampah-bagi-manusia-dan.html) (diakses, 02 desember 2019)
- Yeni,asri.2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga